

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN BERIBADAH SISWA MTS NEGERI SLAWI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ARINA FIQRIYATUL AZIZAH

NIM. 14410067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arina Fiqriyatul Azizah

NIM : 1410067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adala asli hasil karya atau penelitian saya sendiri san bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. jika ternyata dikemudian hari erbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Yang menyatakan



Arina Fiqriyatul Azizah
NIM :14410067

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Fiqriyatul Azizah
NIM : 14410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran akan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Yang membuat,



Arina Fiqriyatul Azizah
NIM. 14410067

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Arina Fiqriyatul Azizah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arina Fiqriyatul Azizah
NIM : 14410067
Judul Skripsi : Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Mts Negeri Slawi

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 April 2018
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-255/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH
SISWA MTS NEGERI SLAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arina Fiqriyatul Azizah

NIM : 14410067

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

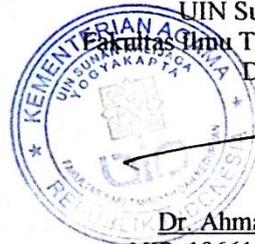
Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, **11 MAY 2018**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



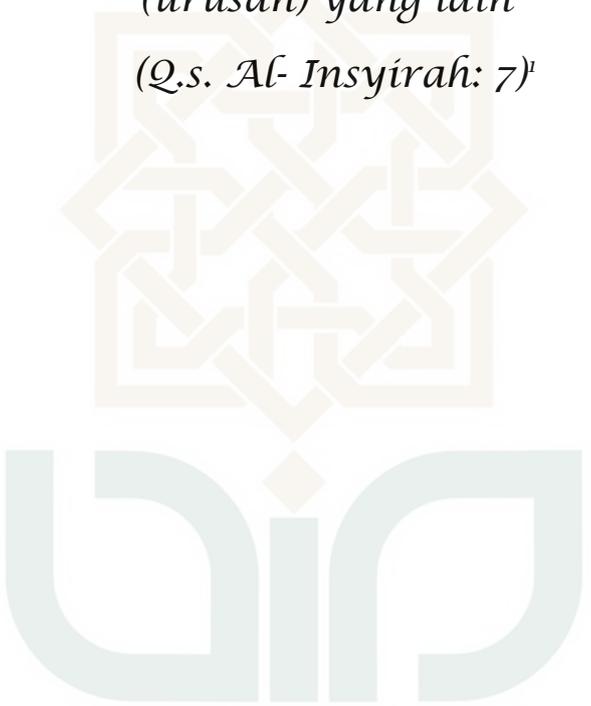
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.s. Al- Insyirah: 7)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Alquranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta:Az-Zayidah, 2014),hal. 596

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk
alamamater tercinta Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, dan untuk kedua orangtua
saya”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhana wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasul kita nabi Muhammad SAW, karena atas tuntunannyalah kita termotivasi untuk terus menuntut ilmu dan berusaha menjadi manusia yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri Slawi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag. selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Slawi.
7. Bapak Faizuddin selaku Pengasuh *Boarding School* MTs Negeri Slawi.
8. Ibu Dra. Hj. Ro'yati, MM selaku Pembimbing Penelitian di MTs Negeri Slawi.
9. Segenap guru dan karyawan MTs Negeri Slawi.

10. Kedua orang tua tercinta Bapak Warsito, S.Pd dan Ibu Nur Laily yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayangnya, doa-doanya, dan perhatiannya.
11. Adik kesayangan Faiz Maulana, meskipun sering tidak akur tetapi bekat kamu saya belajar menjadi kakak yang dewasa.
12. Orang yang selalu memberiku semangat, tempatku bercurah kekesalan yang semoga kelak menjadi imamku Rifqi Ridho.
13. Teman-teman Kamasita angkatan 2014, Khususnya Dani, Lutfatul, teman seperjuangan dari Tegal
14. Teman kamar 17 Asti, Inka terima kasih sudah berbagi mimpi
15. Teman-teman asrama AHC-2 khususnya Rifa, Leli, Mbak Fi'li, Hamas
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari harapan. Namun dengan keinginan dan tekad yang kuat serta mendapatkan dorongan dan semangat dari semua pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Penulis mengharapkan saran-saran dan tanggapan yang membangun dari pembaca maupun dari pihak-pihak yang terkait dalam usaha penyempurnaan materi dan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semua kesalahan dan kekeliruan pada skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Penulis

Arina Fiqriyatul Azizah

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SISWA MTS NEGERI SLAWI

ABSTRAK

ARINA FIQRIYATUL AZIZAH, *Manajemen Boarding School dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri Slawi*, **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2018**

Manajemen merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi, tidak terkecuali dalam manajemen pendidikan, karena manajemen yang menjadi penentu baik tidaknya kualitas pendidikan tersebut, begitu pula dalam sistem pendidikan asrama atau *boarding school*, MTs Negeri Slawi salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan program pendidikan *boarding school*. Ibadah merupakan tuntunan wajib yang harus dilakukan umat Islam sebagai bentuk ketakwaan terhadap Allah SWT. Penelitian ini akan membahas bagaimana manajemen yang dilakukan lembaga pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar *boarding school* MTs Negeri Slawi. Pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan menentukan materi pembelajaran agama Islam sertadibimbing oleh guru yang sesuai dengan bidang materinya, manajemen lain yang dilakukan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan dikelola secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa *boarding school*. Yang ketiga yaitu manajemen siswanya sendiri, dengan adanya jadwal kegiatan yang dibuat semaksimal mungkin mampu membuat siswa mengalami peningkatan ibadahnya setelah mengikuti program *boarding school*. Selain kegiatan yang ada juga ditanamkan sikap disiplin terhadap siswa *boarding school* sehingga menjadi suatu pembiasaan bagi siswa melaksanakan kegiatan dalam beibadah kepada Allah SWT. Dengan manajemen yang dilakukan dengan baik dan konsisten dapat meningkatkan ketaatan beribadah siswa, terdapat perbedaan cukup banyak dari siswa yang baru mengikuti program *boarding school* dengan siswa yang sudah lama mengikutip program *boarding school*.

Kata kunci : Manajemen, *Boarding school*, Ketaatan Beribadah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERHIJAB	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MTS NEGERI SLAWI	38
A. Letak dan Keadaan Geografis	38

B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
D. Struktur Organisasi	44
E. Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa	48
F. Ektrakurikuler.....	64
G. Sarana dan Prasarana	64
H. Konsep Pendidikan	66
I. Latar Belakang <i>Boarding School</i>	69
BAB III MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i> MTS NEGERI SLAWI	75
A. Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa	75
B. Hasil Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa	101
C. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa	111
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran	118
C. Penutup	118
Daftar Pustaka	
Lampiran	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama Dan Jabatan Struktur Organisasi	45
Tabel II	Daftar wali kelas	46
Tabel III.	Daftar guru	48
Tabel IV	Daftar Nama Daftar Staf TU Dan Jabatan	53
Tabel V	Rincian Jumlah Siswa	64
Tabel VI	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.....	65
Tabel VII	Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Slawi	66
Tabel VIII	Pembagian Mata Pelajaran dan kegiatan siswa	68
Tabel IX	Nama-nama Siswa <i>Boarding School</i>	75
Tabel X	Daftar Nama Pembimbing Materi Siswa <i>Boarding School</i>	79
Tabel XI	Jadwal Kegiatan Hari Senin s.d Sabtu Siswa <i>Boarding School</i>	87
Tabel XII	Jadwal Kegiatan Hari Minggu Siswa <i>Boarding School</i>	87
Tabel XIII	Jadwal Bimbingan Malam Siswa <i>Boarding School</i>	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḥal	Ḥ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ﺀ	Hamzah	..'	Apostrof
ﻯ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ...و	Fathah dan wau	A	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ ... ا ... ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ ... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ ... و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Taransliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kemajuan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³

Menurut Ki Hadjar Dewantoro dijelaskan bahwa pendidikan sebagai daya dan upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran(intelekt), dan jasmani anak-anak.⁴ Maka dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa pada umumnya maupun demi perkembangan pribadi anak pada khususnya,karena pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan

² Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori, dan Praktik pada perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.6.

³ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.10.

⁴ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.23.

modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.⁵

Dalam menghadapi globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Allah SWT. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Maka pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan untuk menyeimbangkan pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Peran orang tua dalam membimbing anak juga sangat diperlukan, tanggung jawab mencerdaskan peserta didik tidak hanya dimiliki oleh lembaga pendidikan saja melainkan juga merupakan tanggungjawab dari orang tua serta lingkungan masyarakat. Tidaklah dikatakan perkembangan anak telah berhasil jika ketiga komponen penting sebagai pendidik tidak saling mendukung dan bekerjasama.

Bagaimanapun, setiap orang tua pasti menginginkan agar kelak anaknya akan menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Hal tersebut termasuk

⁵ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...* hal.26.

⁶ Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta:Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal.31.

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung:PT. Rosda Kara, 1996), hal.8.

fitrah dan naluri semua orang tua.⁸ Orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta masyarakat dimana dia tinggal.⁹

Orang tua menghendaki anaknya mendapatkan pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang Khalik. Oleh karena itu, Pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non-akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak.

Dengan berbagai harapan dari orang tua tersebut menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah dan madrasah untuk terus meningkatkan pelayanan guna menarik minat orang tua siswa memilih sekolah atau madrasah tersebut, karena lembaga pendidikan sebagai instrumen paling utama dalam

⁸ Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, cet 1 2005), hal. 131.

⁹ Agnes Tri Harjaningrum, et.al, *Peran Oorang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), hal 2.

menyiapkan sumber daya manusia dituntut harus mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal.¹⁰

Menjawab berbagai kekhawatiran para orang tua tersebut, kini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam.

Diharapkan dengan adanya program unggulan sekolah berasrama, peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik serta mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti, para siswa juga termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak tergerus arus negatif perkembangan dunia luar, terhindar dari pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang disalahgunakan yang marak terjadi pada saat ini.

Sekolah berasrama atau *boarding school* tentu sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai peserta didik, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan dalam *boarding school*. Selain itu juga memberikan banyak pembelajaran hidup bagi siswa karena tinggal jauh dari orang tuanya. Mereka juga selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru pembimbing asrama atau *boarding school* tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mendapat pengetahuan formal saja atau pendidikan seperti pada umumnya.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta:Diva Pers, 2009), hal.5.

Keberhasilan suatu sekolah atau madrasah dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Dan salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk didalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang diterapkan dengan baik dan benar akan berampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktifitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu.¹¹

MTs Negeri Slawi merupakan sekolah atau madrasah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*, sebelum diadakannya program *boarding school* kegiatan keagamaan sudah banyak ditekankan bagi siswa MTs Negeri Slawi, seperti salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, tadarus Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, istighosah bersama, serta ada tindakan tegas bagi siswa yang melanggar peraturan. Karena tidak hanya unggul dalam prestasi akademik saja yang ditekankan bagi siswa MTs Negeri Slawi melainkan juga *akhlaqul karimah* dan pribadi yang *religius* juga ditekankan.¹²

¹¹ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

¹² Dokumentasi Wawancara dengan pengelola *boarding school* MTs Negeri Slawi pada tanggal 6 oktober 2017

Dalam mengelola *boarding school* juga banyak menekankan kegiatan keagamaan bagi siswa yang mengikuti program *boarding school* di MTs Negeri Slawi, dengan kegiatan keagamaan yang terjadwal dan dikelola dengan baik diharapkan siswa *boarding school* akan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap siswa untuk meningkatkan ketaatannya dalam beribadah, dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana manajemen yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan ketaatan beribadah siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi?
2. Bagaimana hasil dari manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi.

c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat praktik

- 1) Dari penelitian ini diharapkan membantu memperoleh wawasan mengenai manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa.
- 2) Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan manajemen *boarding school* dan memperkuat wacana untuk meningkatkan kualitas *boarding school*.

b. Manfaat teoritik

1) Bagi penulis

Sebagai sarana dan rujukan untuk menambah wawasan mengenai proses manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa serta apa yang menjadi daya tarik siswa dalam mengikuti program *boarding school* juga faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi.

2) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas manajemen

pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi.

3) Bagi pengelola *boarding school*

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dalam pengembangan manajemen *boarding school* di MTs Negeri Slawi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang dilakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan manajemen *boarding school* dan ketaatan beribadah, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi diantaranya:

1. Skripsi Henri Apriyanto mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Efektifitas Sistem *Boarding School* dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa *boarding school* di MAN Wonosari. Hasil penelitian kegiatan pembinaan akhlak melalui sistem *boarding schools* sudah berjalan dengan baik dan lancar karena menggunakan metode yang sesuai bagi siswa, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat. Adapun metode pembiasaan bagi siswa terbagi menjadi dua, yaitu pembiasaan disiplin

dan pembiasaan kepedulian sosial.¹³ Pada skripsi ini yang diteliti yaitu pembinaan akhlak dari siswa *boarding school*, sedangkan pada skripsi ini penulis meneliti tentang ketaatan beribadah siswa dalam *boarding school*.

2. Sekripsi Cholilulloh Jurusan Kependidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul peran “Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, membahas tentang kegiatan pembinaan mental keagamaan yang ada diasrama pelajar PP. Nurul Ummah baik putra maupun putri terbagi menjadi 2 macam kegiatan yaitu kegiatan formal dan kegiatan non formal.¹⁴
3. Skripsi Atiq Vivi Ainul Mufidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kontribusi Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah *Boarding School*, fokus penelitian ini lebih kepada

¹³ Hendri Apriyanto, “Efektifitas Sistem Boarding School dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁴ Cholilullah, “Peran Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

peningkatan prestasi siswa MBS dilihat dari bagaimana manajemen waktunya.¹⁵

Penelitian-penelitian diatas memiliki perbedaan dengan yang akan penulis lakukan, adapun perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni: Pada penelitian pertama yang diteliti yaitu pembinaan akhlak dari siswa *boarding school*, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan tentang ketaatan beribadah siswa dalam *boarding school*. Pada penelitian kedua membahas tentang kegiatan yang dilakukan di asrama PP.Nurul Ummah untuk meningkatkan mental keagamaan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tidak hanya membahas tentang kegiatan yang ada di asrama melainkan juga manajemen yang dilakukan dalam *boarding school* sehingga meningkatkan ketaatan beribadah siswa *boarding school*. Pada penelitian terakhir perbedaannya yaitu fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian tersebut adalah manajemen waktu untuk meningkatkan prestasi siswa *boarding school* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus penelitian pada manajemen untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa *boarding school*.

E. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

¹⁵ Atiq Vivi Ainul Mufidah, "Kontribusi Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Secara simatis, kata *manajemen* yang umum digunakan berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹⁶

Dalam Alquran dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk dijadikan sebagai pemimpin, dimana tugas seorang pemimpin yaitu mengatur, mengurus atau menangani untuk mencapai tujuan yang ditentukan, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً... ٣٠

Artinya : Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang Khalifah (Q.S. Al-Baqarah:30)¹⁷

Dalam Alquran, istilah manajemen merujuk pada kata *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan,

¹⁶ Maman Ukas, "Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi", dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan...*, hal. 23.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal.6.

melaksanakan, mengurus dengan baik.¹⁸ Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *tadbir*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.¹⁹ Dalam al-qur'an ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yunus: 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ... ۳

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. (QS. Yunus: 3)²⁰

Pada perkembangan selanjutnya, kata *manajemen* digunakan hampir disetiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintahan swasta, lembaga swadaya masyarakat, bahkan lembaga keagamaan, seperti, masjid, gereja, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi mempunyai sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan.

¹⁸ Muhammad Al-Burraey, "Administrative Development: an Islamic Perspective", dalam tesis, Ahmad Asrof Fitri *Terapan Teori Tentang Konsep Manajemen Perspektif Al-Qur'an*, IAIN Surakarta, 2015, hal. 44

¹⁹ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", dalam tesis, Ahmad Asrof Fitri *Terapan Teori Tentang Konsep Manajemen Perspektif Al-Qur'an*, IAIN Surakarta, 2015, hal. 44

²⁰ Departemen Agama RI, Alqur'anul Karim dan Terjemah, (Jakarta: Az-zayidah, 2014), hal 208

Secara terminologis, pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh manajemen. Pengertian-pengertian yang diajukan berbeda-beda dan sangat berpengaruh dengan latar kehidupan pendidikan, dasar falsafah, tujuan, dan sudut pandang tokoh dalam melihat persoalan yang dihadapi.²¹

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.²²

Menurut Terry dan Franglin dalam buku *Manajemen Pendidikan* yang ditulis oleh Jejen Musfah, manajemen adalah suatu proses yang terdiri aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan.

Menurut Wehrich dan Koontz juga dalam Jejen Musfah dijelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu bekerja bersama

²¹Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*,...hal. 24.

²²Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta:Prenadamedia Grup,2015), hal. 2.

dalam kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif. Dari definisi tersebut tergambar pentingnya lingkungan yang kondusif selain perencanaan, sehingga seseorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.

Berbagai definisi yang diajukan tersebut tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumberdaya untuk mencapai tujuan.²³

Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer/pimpinan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan penerapan hasil berfikir rasional untuk mengorganisaikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola sebaik mungkin.²⁵

²³ Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan...* Hal.22.

²⁴ Ibid., hal. 70.

²⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 33-34

Dengan demikian manajemen pendidikan merupakan segala rangkaian proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan guna menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen dalam Pengelolaan Pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia menurut Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam UUD 1945 dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶ Maka tujuan manajemen pendidikan yaitu mencapai tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang yang sudah ditetapkan.

²⁶ Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Dasar dan Fungsi Tujuan Pendidikan.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini pada hakikatnya manajemen mengandung dasar falsafah dan unsur-unsur yang memiliki orientasi mencapai tujuan dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam didalamnya yaitu :

- 1) Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu
- 2) Pencapaian tujuan melalui pendelegasian wewenang kepada pegawai
- 3) Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.²⁷

Tujuan utama dari implementasi manajemen pendidikan Islam ialah tercapainya tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien dengan memadukan konsep, teori, kaidah-kaidah implementasi manajemen umum dan manajemen pendidikan dengan menyesuaikan pada nilai-nilai Islami yang dapat dijadikan acuan dan rujukan dalam mengembangkan pengelolaan lembaga pendidikan.²⁸

²⁷Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012)

²⁸Ani Seitiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*,(Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 31

Manajemen termasuk didalamnya proses pengelolaan kegiatan, pengelolaan yaitu serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.²⁹

c. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam pendidikan:

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen, selain itu istilah-istilah yang digunakan juga berbeda. Secara umum fungsi-fungsi manajemen pendidikan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penerangan/penggerakan, dan pengawasan.³⁰

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain, adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakanyang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan taktik, dan program.³¹ Dalam perencanaan meliputi penetapan tujuan yang akan dicapai, apa yang akan

²⁹ Sobari dkk, *pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal 2.

³⁰ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah & Madrasah...* hal. 17

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 70-71

dilakukan, siapa saja yang akan melaksanakan, bagaimana sistem pelaksanaannya, apa saja yang akan dibutuhkan.³²

Dalam hal ini perencanaan yang dibutuhkan dalam manajemen *boarding school*. Seperti menentukan tujuan pendidikan dalam *boarding school*, tenaga pendidik dan kependidikannya, serta mengatur kegiatan siswa dalam *boarding school*.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian meliputi fungsi, hubungan, dan struktur fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumberdaya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.³³ Pengorganisasian dalam hal ini seperti mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan, menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja, menetapkan jumlah personil tiap unit kerja, menentukan hubungan antar unit kerja.³⁴ Tugas dan wewenang diberikan kepada tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam bentuk pengelolaan dan pelaksanaan

³² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hal. 25

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*,...hal. 70

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*...hal. 29

dalam rangka mencapai tujuan manajemen *boarding school*.

3) Fungsi pengerahan/penggerakan

Fungsi pengerahan menurut Terry dalam Syaiful berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan dengan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tugas ini dilakukan oleh pemimpin, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah.³⁵ Seperti pemberian motivasi kepada seluruh personil pada setiap kegiatan pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam *boarding school*.

4) Fungsi pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengawasi suatu kegiatan dalam organisasi, untuk mengetahui keefektifan setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses pengelolaan. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan,

³⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 52

rencana program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.³⁶

Segala rangkaian kegiatan manajemen pendidikan memiliki tujuan, yaitu diharapkan dari manajemen pendidikan adalah adanya produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektifitas fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan. Jika itu terlaksana maka manajemen pendidikan dapat dikatakan berhasil.

Dengan demikian manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari fungsi manajemen pada umumnya, sehingga manajemen pendidikan mempunyai kekhasan dalam bidang tujuan, proses dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan senantiasa harus bermuara pada tujuan pendidikan yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Berdasarkan prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusia yang tidak semata-mata dilandasi prinsip efektifitas dan efisien saja, melainkan juga harus dilandasi dengan prinsip mendidik. Berdasarkan orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan atau dipusatkan kepada peserta didik.

³⁶ Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*,...hal.131

2. *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Sesungguhnya *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sejak lama lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang diberi nama “Pondok Pesantren”. Pondok pesantren ini adalah awal dari adanya *boarding school*.

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggi di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur.

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total dilingkungan sekolah karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³⁷ *Boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama atau *boarding school*.

³⁷ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Shalat: Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar*, dalam *Jurnal Realita* Vol.13 No. 1 (Januari 2015), hlm. 65-67

Di Indonesia sendiri telah banyak berkembang sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* biasanya adalah madrasah, yaitu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran umum melainkan juga terdapat pendidikan agama Islam.

Dalam sistem *boarding school* peserta didik yang tinggal dalam suatu asrama menjadikan guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di Madrasah. Kesesuaian sistem *boarding*-nya terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan nilai-nilai moral.³⁸

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang aktif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai peserta didik sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

3. Ketaatan Beribadah

³⁸ <http://www.kajianmakalah.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boardingschool.html>, akses pada 23 September 2017.

Ketaatan yang berakar dari kata berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan.³⁹ Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati (aturan) pihak lain.⁴⁰ Dalam Pendidikan Agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa ketaatan seorang terhadap Allah dan amal sholehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablummina Allah* (hubungan kepada Allah) dan *hablum minna an-naas* (hubungan kepada manusia).

Ibadah secara bahasa adalah kata serapan dari bahasa arab yaitu *Al-ibaadah*, atau dari kata '*abada-ya'*'budu-'*ibaadatan* yang memiliki makna mengabdikan atau berbakti.⁴¹

Sedangkan secara istilah ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴² Menurut Yusuf Qardawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan

³⁹ WJS. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hal.987.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.990.

⁴¹ M.Surur Huda, *Ternyata Ibadah Tidak Hanya Untuk Allah*,(Jakarta, PT.Agro Media Pustaka,2011), hal.2

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Ibadah dalam Islam*, (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hal.318

ta'abud (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian).⁴³

Dari ulasan diatas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seseorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah sholat, puasa dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso ada lima dimensi keagamaan yaitu:⁴⁴

- a) Dimensi keyakinan, menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, atau dengan kata lain setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.
- b) Dimensi praktek agama, menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku keagamaan sebagaimana diperintahkan oleh agamanya.

⁴³ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya:Central Media, 1991), hal.22.

⁴⁴ Djamaludin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta:Peustaka Pelajar, 1994). Hal 77-78.

- c) Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang ataupun di definisikan oleh suatu kelompok keagamaan.
- d) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.
- e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa besar perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama manusia lain.

Dan dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya mengambil dua dimensi, yaitu:

- a) Dimensi praktek agama, menunjuk seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku keagamaan sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Indikatornya adalah:

- 1) Melaksanakan ibadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah.
- 2) Melaksanakan ibadah puasa baik puasa wajib maupun sunnah.
- 3) Membaca al-Qur'an.
- 4) Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

b) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Indikatornya adalah:

- 1) Memahami makna sholat.
- 2) Memahami makna membaca al-Qur'an.
- 3) Memahami tentang hukum-hukum yang halal dan haram.

Kegiatan keagamaan atau praktik ibadah adalah bagian dari pendidikan agama dalam sekolah. Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan kesempurnaan pertumbuhan kepribadian subyek didik.⁴⁵

Macam-macam ibadah secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Ibadah *Khassah* (khusus) atau ibadah *Mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *Nash* seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

b. Ibadah *'Ammah* (umum), yaitu semua ibadah yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti makan, minum, bekerja mencari nafkah dll.⁴⁶ Ibadah umum menurut T.Ibrahim adalah ibadah yang berkaitan dengan manusia lain dalam kehidupan

⁴⁵ Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung, 1988), hal. 129-130.

⁴⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekert*, (Jakarta, PT. Cuti Media Cipta Nusantara, 2009), hal. 142

bermasyarakat.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada ketaatan beribadah siswa yang dalam kategori khusus, yaitu shalat, puasa dan kegiatan mengaji, yang kegiatan tersebut dapat dilihat dari manajemen *boarding school*-nya. Dan untuk ibadah umumnya peneliti mengkrucutkan hanya sikap sosial siswa baik kepada guru, teman maupun lingkungan sekolah, dan cara siswa berpakaian, yang juga sudah ada peraturannya bagi siswa.

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya ketaatan beribadah siswa selama mengikuti program *boarding school* terdapat indikator yang menentukan peningkatannya menurut

Sovia mas Ayu dalam jurnalnya menjelaskan bahwa:

- a. Melaksanakan shalat lima waktu setiap hari
- b. Menghafal juz ‘Amma atau Alquran
- c. Menghafal doa-doa
- d. Menjalankan ibadah puasa Ramadan
- e. Menjalankan puasa sunah
- f. Melaksanakan shalat sunnah
- g. Melaksanakan shalat berjamaah
- h. Hormat dan patuh terhadap peraturan
- i. Menjalin hubungan baik dengan teman, guru maupun lingkungan sekolah

⁴⁷ T. Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam* (Klaten, PT. Intan Pariwara, 1990), hal. 10.

j. Menjaga etika sopan santun diri sendiri.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan *Boarding School* dan menggambarkan bagaimana manajemen madrasah model *boarding school* sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswanya di MTs Negeri Slawi.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam sumber penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan psikologi agama, karena psikologi agama merupakan cabang dari ilmu psikologi yang meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta

⁴⁸Sovia Mas Ayu, "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah – Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017), hal. 65

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.42.

keadaan hidup pada umumnya.⁵⁰ Dengan pendekatan ini peneliti dapat melihat bagaimana keadaan dan perilaku siswa *boardingschool* setelah adanya manajemen tersebut. Menurut Zakiyah Drajat, psikologi agama mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat pada perilaku dan tindakan agama seseorang dalam hidupnya.⁵¹ Pemikiran ini menghantarkan pada peneliti untuk mengetahui manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan keaatan beribadah siswa di *boarding school* MTs Negeri Slawi. Bahwa dalam mengelola lembaga pendidikan harus memperhatikan tingkat perkembangan dan pertumbuhan jiwa siswa, semakin baik pengelolaan yang dilakukan akan berdampak pada semakin meningkat pula ketaatan beribadah siswa *boarding school* MTs Negeri Slawi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki data mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵² Dalam penelitian ini untuk menentukan sumberdata menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ pertimbangan tertentu ini, misalnya memilih seseorang yang dianggap paling tahu

⁵⁰ Zakiyah Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1970) hal. 11

⁵¹ Zakiyah Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*,... hal. 11

⁵² M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hal. 123-124.

⁵³ *Ibid.*, hal.30.

tentang apa yang kita harapkan, sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dari kepala Sekolah, pengasuh *boarding school* Pengelola *boarding school*, guru MTs Negeri Slawi, orang tua siswa *boarding school*, dan siswa yang mengikuti program *boarding school* di MTs Negeri Slawi yang berjumlah 30 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati kondisi, situasi dan lingkungan MTs Negeri Slawi dan hasil observasi akan digunakan peneliti sebagai data pendukung penelitian. Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.165.

gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁵⁵ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana manajemen yang dilakukan, bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa dalam *boarding school* MTs Negeri Slawi. Observasi dilakukan selama satu bulan dan pelaksanaan observasi menyesuaikan dengan kegiatan belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancaramendalam dengan cara wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti/pewawancara dengan menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁵⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari kepala madrasah, pengasuh *boarding school*, koordinator *boarding school*, guru MTs Negeri Slawi, Orang tua siswa *boarding school* dan beberapa siswa yang mengikuti program *boarding school* di MTs Negeri Slawi.

⁵⁵ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitati : Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 40

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.316.

⁵⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2014 hal. 377.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁸ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum Madrasah meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana yang menunjang dalam *boarding school* yang digunakan.

5. Teknik Validasi

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian, teknik validasi yang digunakan dengan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data maupun informasi dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian dan dengan memberikan pertanyaan yang sama guna mendapatkan data atau informasi yang valid, adapun triangulasi teknik adalah hasil wawancara di-*crosscheck* dengan hasil observasi dan dokumen yang

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 131.

⁵⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 85

ada.⁶⁰ Untuk meng-*crosscheck* atau mencari kebenaran data peneliti dalam menggunakan triangulasi sumber tidak hanya satu sumber yang dijadikan acuan dalam memperoleh data atau informasi, melainkan dengan mewawancarai beberapa sumber dengan pertanyaan yang sama atau sejenis, seperti siswa, pengasuh, guru-guru, serta orang tua *siswaboarding school* yang akan mendapatkan data yang sesuai dan sebenarnya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan pola yang untuk dipelajari, dan diputuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶¹ Secara umum, aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁶²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah-milah dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian⁶³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.366.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2007), hal.248.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal.337.

⁶³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal.209.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencariannya bila diperlukan.⁶⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya menyajikan data, dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan atau hubungan antar kategori.⁶⁵

Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan.⁶⁶ Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian peneliti memilah atau menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data ditampilkan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 338.

⁶⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hal.211.

⁶⁶Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*, hal.338.

⁶⁷*Ibid.*, hal. 345

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyajian skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai salah satu kesatuan. Pada skripsi ini penulisan menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum MTs Negeri Slawi meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa. Sarana dan prasarana yang menunjang *boarding school* yang digunakan.

BAB III, berisi penyajian data dari Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi. Bab ini berisi deskripsi pembahasan dan analisis kritis terhadap penelitian mengenai

Manajemen yang diterapkan dalam *boarding school* sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa

BAB IV, berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, saran-saran, serta penutup. Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

H. Kerangka Skripsi

Kerangka skripsi disusun untuk mendapatkan rencana/gambaran dari isi skripsi yang akan ditulis. Kerangka skripsi ini disusun mulai dari bab pertama sampai terakhir.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM MTS NEGERI SLAWI

- A. Letak Geografis
- B. Sejarah Berdirinya
- C. Visi dan Misi
- D. Struktur Organisasi

- E. Keadaan Guru, dan siswa
- F. Struktur Pengelola *Boarding School*
- G. Keadaan Sarana dan Prasarana *Boarding School*

BAB III MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SISWA DI MTs NEGERI SLAWI

- A. Manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi
- B. Hasil manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi
- C. Faktor pendukung dan faktor pengambat manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis dari manajemen *boarding school* dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs Negeri Slawi simpulan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen yang ada di *boarding school* MTs Negeri Slawi mencakup manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang termasuk didalamnya perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan evaluasi. Dengan menentukan guru yang akan bertugas dalam kegiatan bimbingan bagi siswa *boarding school*, dan tugas apa saja yang harus dilakukan pembimbing. Kedua manajemen keuangan dan pembiayaan yakni dengan menentukan sumber dana dalam pengelolaan *boarding school*, penggunaan keuangan yang berhubungan dengan tata laksana *boarding school*, dan laporan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan *boarding school*. Ketiga, manajemen kesiswaan yaitu yang meliputi penerimaan siswa, pengorganisasian kegiatan, pengerahan terhadap kegiatan siswa, dan evaluasi, serta kegiatan keagamaan apa saja yang biasa dilakukan siswa dalam *boarding school*.

Manajemen *boarding school* tersebut bertujuan agar kegiatan di *boarding school* dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat sepenuhnya mendukung dan membantu peningkatan ketaatan

beribadah siswa. Dengan pengelolaan atau manajemen yang baik, kegiatan yang ada dalam *boarding school* akan berjalan dengan baik pula. Adanya penjadwalan kegiatan, serta tata tertib bagi siswa semata-mata untuk melatih kedisiplinan siswa *boarding school*. Selain itu sistem di *boarding school* yang mengikat setiap siswa akan menjadikan siswa bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepada siswa. Sehingga peraturan tersebut dapat menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan ketaatannya dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Dari manajemen yang dilakukan terdapat peningkatan terhadap siswa program *boarding school*, dengan pemilihan materi pembelajaran, pembuatan jadwal kegiatan, pembuatan tata tertib siswa, serta penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan menjadikan siswa memiliki pribadi yang patuh dan taat terhadap Allah SWT. yang dicerminkan dengan ketaatan beribadahnya.
3. Beberapa keunggulan yang dapat menjadi daya tarik bagi para siswa MTs Negeri Slawi untuk mengikuti program *boarding school* menurut penulis antara lain:
 - a. Program kegiatan di *boarding school* MTs Negeri Slawi sudah menyerupai program pesantren
 - b. Mendapatkan fasilitas lebih yang hanya didapat bagi siswa-siswa yang mengikuti program *boarding school* MTs Negeri Slawi.

- c. Mendapat pendalaman materi keagamaan lebih banyak dari pada siswa MTs Negeri Slawi pada umumnya, dan juga jam belajar materi UN lebih banyak pula.
 - d. Mengajarkan siswa-siswa *boarding school* agar bisa hidup mandiri dan berinteraksi sosial dengan teman, guru dan masyarakat sekitar madrasah.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen *boarding school* adalah :
- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung proses pengelolaan atau manajemen di *boarding school* ialah,

 - 1) Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan mendukung kelancaran proses pendidikan dalam *boarding school*,
 - 2) Siswa sudah memiliki pengetahuan agama yang cukup baik seperti ngajinya, praktik shalatnya serta akhlaq-nya,
 - 3) Adanya kerjasama yang baik antara guru-guru pembimbing dalam bekerjasama untuk mengayomi para siswa *boarding school*,
 - 4) Kualitas pendidik dan tenaga pendidikan yang berkompeten memudahkan manajemen dalam mengelola *boarding school* dalam memilih pendidik dan pengelolanya

- 5) Siswa yang nurut dan betah berada dalam *boarding school* menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan atau manajemen.

b. Faktor penghambat

Beberapa kendala yang diraskan dan dapat dijadikan sebagai faktor penghambat ialah:

- 1) Belum adanya gedung khusus asrama bagi siswa *boarding school* oleh karena itu siswa menggunakan 2 ruang kelas yang berada dibagian pojok utara untuk dijadikan tempat tinggal bagi siswa *boarding school* dan juga untuk tempat tinggal pengasuh *boarding school* yang diberi pembatas ruangan yang dijadikan aula *boarding school*.
- 2) Pengasuh harus selalu mengingatkan siswa saat jam jadwal bimbingan materi agar segera bergegas, terkadang guru pemimbing datang lebih awal sehingga menunggu siswa sampai siap belajar.
- 3) Buku diperpuastakan kadang tidak bisa dipinjam karena kunci yang selalu dipegang oleh petugas perpuastakaan.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran terkadang ada siswa yang ramai sehingga mengganggu konsentrasi siswa-siswa yang lainnya dalam belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di *boarding school* MTs Negeri Slawi, manajemen di *boarding schools* sudah berjalan cukup lancar dan mampu membantu meningkatkan ketaatan beribadah siswa. Namun perlu disadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki supaya pembelajaran lebih optimal. Berikut beberapa saran yang membangun diantaranya :

1. Pihak sekolah harus terus mengupayakan gedung asrama bagi siswa-siswa *boarding school*, sehingga tidak memakai ruang kelas.
2. Para siswa harus diberikan kesadaran lebih untuk melaksanakan kegiatan lebih tepatjadwal, sehingga bukan pembimbing yang menunggu siswa, melainkan siswa yang seharusnya menunggu pembimbing belajar.
3. Perlu adanya ketegasan dalam mengawasi siswa-siswa saat belajar agar suasana pembelajaran lebih kondusif.

C. Penutup

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini. Namun penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini

Akhirnya tiada kata penulis haturkan kecuali ucapan Hamdallah dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Penulis berserah diri dan memohon diberikan petunjuk kepada Allah SWT. Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para pendidik yang telah mengamalkan ilmunya tanpa lelah dan ikhlas serta bagi para pembaca ada umu



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014)
- Tabrani Rusyan, *Pendidikan A. Budi Pekert*, (Jakarta, PT. Cuti Media Cipta Nusantara, 2009), hal. 142
- Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Agnes Tri Harjaningrum, *Peran Oarang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1996
- Ahmad Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Atiq Vivi Ainul Mufidah, “Kontribusi Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Faktultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Cholilullah, “Peran Asrama dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Agama RI, *Alquranul Karim dan Terjemah*, Jakarta: Az-Zayidah, 2014
- Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- _____, *Manajemen Pendidikan dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Djamaludin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Peustaka Pelajar, 1994
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Pers, 2010
- Hendri Apriyanto, “Efektifitas Sistem Boarding School dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Diva Pers, 2009
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktek*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015
- Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, cet 1 2005

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015
- M.Surur Huda, *Ternyata Ibadah Tidak Hanya Untuk Allah*, Jakarta, PT.Agro Media Pustaka,2011
- Maman Ukas, “Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi,2004” dikutip dalam Didin Kurinadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Muhammad Habibillah, *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Suhari-Hari*, Yogyakarta: Saufa 2015
- Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Teras,2012
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014
- Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Struktur Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Jakarta:Prestasi Pustaka, 2013
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Shalat: Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar*, dalam *JurnalRealita* Vol.13 No. 1 (Januari 2015)
- Sobari dkk, *pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Sovia Mas Ayu, “Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah – Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori, dan Praktik pada perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009

T. Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam Klaten*, PT. Intan Pariwara, 1990

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012

WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Central Media, 1991

Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1988

<http://www.kajianmakalah.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boardingschool.html>, akses pada 23 September 2017.